

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
(Studi Survei pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot
Kecamatan Dayeuhkolot)**

Dani Rachman

E-mail : dani.rahman1993@gmail.com

Dian Nursiva Vazri

e-mail : diannv.ba@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Survei Pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat yang digunakan adalah analisis linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot sebanyak 2.746 Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang tersebar di 17 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT), serta teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus slovin sehingga hasilnya sebanyak 96 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial dan simultan variabel Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot. Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu senilai 31,6% daripada Tingkat Pendapatan yakni 30,2% dengan total pengaruhnya sebesar 61,8%. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan memiliki kontribusi yang cukup tinggi / kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti informasi perpajakan, sanksi pajak, tarif pajak, sosialisasi perpajakan, transparansi pemerintah, kondisi sosial ekonomi dan lain sebagainya

Kata Kunci : Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran penerimaan pajak sangatlah penting bagi suatu Negara maka pemerintah setiap tahun selalu mengupayakan agar penerimaan di sektor perpajakan dapat meningkat. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), padahal pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tidak hanya merupakan kewajiban warga

negara, tetapi juga sebuah kontribusi nyata dalam pembangunan daerah dan nasional. Pajak ini memainkan peran krusial dalam mendukung berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. PBB menjadi salah satu pilar utama dalam pembiayaan proyek infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari informasi yang penulis peroleh dari laman resmi BAPENDA Kabupaten Bandung, bahwa Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Bandung belum mencapai target yang ditetapkan. Tahun Anggaran 2022 - 2023, target PBB di Kabupaten Bandung adalah Rp 174,89 miliar, namun realisasi hanya mencapai Rp 144,08 miliar atau 82,38% dari target. Beberapa kecamatan di Kabupaten Bandung menjadi penghambat penerimaan PBB. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan belum tercapainya target PBB di Kabupaten Bandung antara lain karena kepatuhan wajib pajak, kesadaran dan pengetahuan perpajakan, kondisi ekonomi masyarakat dan sebagainya. Demikian juga penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Bandung tahun 2024 belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya informasi yang penulis peroleh dari laman bipol.co, bahwa Target pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bandung anggaran tahun 2024 tidak tercapai. Seperti diketahui, target PAD Kabupaten Bandung tahun 2024 mencapai Rp 1,7 triliun dan hanya tercapai Rp 1,4 triliun. Tidak tercapai target diantaranya karena sumber primadona PAD yakni, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) serta retribusi reklame turun drastis. Kepala Bapenda Kabupaten Bandung, Achmad Djohara mengakui, tidak tercapainya target tersebut juga dipengaruhi situasi politik yang terjadi. Termasuk di Kabupaten Bandung yang memiliki 31 kecamatan.

Adapun penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi / pra Survei lapangan, bahwa masih terdapat tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan. Dimana tunggakan ini menurut Kepala Seksi (KASI) Pemerintahan Desa Citeureup Bapak Hadi mengemukakan bahwa alasan yang pertama karena masyarakat belum sepenuhnya menyadari tentang pentingnya membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Selanjutnya, faktor kedua yaitu pendapatan masyarakat, kemungkinan hal ini menjadi penyebabnya karena disamping harus membayar pajak, masyarakat pun dihadapkan dengan pengeluaran-pengeluaran untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Faktor ketiga karena Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang semakin besar bisa berdampak langsung kepada kepatuhan serta efektivitas sosialisasi dari pemerintah daerah.¹ Dengan demikian penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Citeureup realisasinya tidak sesuai dengan yang ditargetkan setiap tahunnya.

Penulis juga memperoleh data realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dari yang ditargetkan Pemerintah Desa Citeureup yang menunjukkan bahwa target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Pemerintahan Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot rata-rata belum sesuai dengan yang ditargetkan walaupun setiap tahun realisasi juga mengalami peningkatan, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kepatuhan, kondisi ekonomi masyarakat dan kesadaran terhadap Pajak Bumi dan Bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat ditentukan permasalahan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh Tingkat Pendapatan secara parsial terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.

- 2 Bagaimana pengaruh Kesadaran Wajib Pajak secara parsial terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.
- 3 Bagaimana pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

1. Pengertian Wajib Pajak

Pasal 1 ayat 7 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan mengatur bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

2. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Mardiasmo (2016:3), pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak merupakan salah satu elemen penting dalam mengelola pendapatan nasional terutama di Negara maju dan telah memainkan peran penting dalam masyarakat sejak dahulu.

3. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Ridwan (2021:1) mengemukakan bahwa pendapatan masyarakat adalah penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Selanjutnya Menurut Rosyidi dalam Henry dan Calen (2018:12) bahwa pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan pendapat para ahli dari aliran teori strukturalis.

4. Pengertian Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Suandy (2011:128), kesadaran Wajib Pajak adalah wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutangnya.

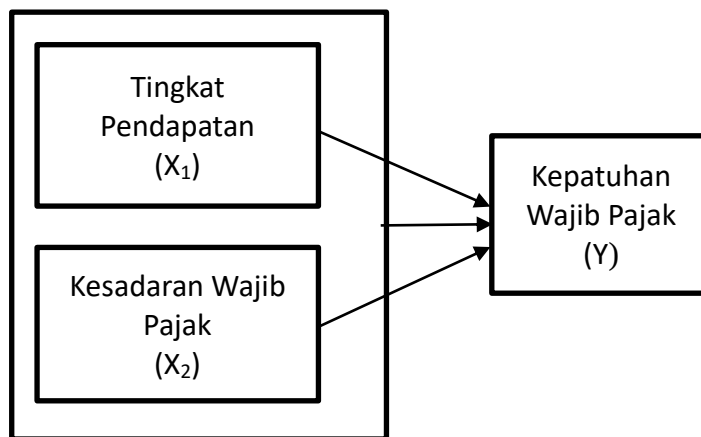
Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kesadaran wajib pajak harus ada kemauan wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan perpajakan dan juga melaporkan penghasilan/ pendapatan dengan benar tanpa adanya unsur paksaan.

5. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Amalia et al., dalam Sri, dkk (2022:120) bahwa kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayarkan pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan. Ketidakpatuhan timbul jika salah satu syarat definisi tidak terpenuhi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan gambar paradigma di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh secara parsial Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.
2. Terdapat Pengaruh secara parsial Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.
3. Terdapat Pengaruh secara simultan Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.

III. Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Berikut ini adalah objek yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
2. Tingkat Pendapatan (X₁)
3. Kesadaran Wajib Pajak (X₂)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. jenis penelitian *Survei* dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, sehingga metode *Survei* deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Populasi yang digunakan peneliti ini adalah sebanyak 2.746 Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang tersebar di 17 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT) di Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah segmen kecil dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi itu sendiri. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti

tidak mampu menganalisis semuanya, contohnya disebabkan oleh batasan waktu, sumber daya, atau anggaran, maka peneliti dapat memanfaatkan sampel. Temuan dari penelitian ini pada akhirnya dapat dijadikan perwakilan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel terbagi dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa *probability sampling* adalah metode di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih. Sedangkan *non-probability sampling* adalah metode di mana tidak semua individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih.

Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Sumber : Nalendra, dkk (2021:28)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini batas toleransi kesalahan (e) adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90%. Maka, dari populasi di atas dapat dihitung:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.746}{1 + \frac{2.746}{2.746} (0,1)^2} \\ n &= \frac{2.746}{1 + 2.746 (0,01)} \\ n &= \frac{2.746}{1 + 27,46} \\ n &= \frac{2.746}{28,46} \\ n &= \frac{2.746}{28,46} \\ n &= 96,48 \approx 96 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ukuran sampel yang diambil berjumlah 96 responden. Dimana dari 2.746 calon responden diambil secara acak sehingga didapatkan 96 responden yang diteliti.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Yakni antara Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono : 2017). Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Hipotesis menurut sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka hipotesis nol tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

a. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Uji statistik digunakan untuk melihat signifikan Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji Hipotesis F (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.5 Hasil Penelitian

3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.849	2.937		.289	.773
1 Pendapatan_X1	.507	.070	.482	7.198	.000
Kesadaran_X2	.532	.072	.497	7.413	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Y
Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel *output* SPSS di atas, maka persamaan regresi dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,849 + 0,507X_1 + 0,532X_2$$

Dengan demikian dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta dengan nilai 0,849 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah sebesar 0,849.
2. b_1 sebesar 0,507 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pendapatan sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 0,507 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3. b_2 sebesar 0,532 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kesadaran Wajib Pajak sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 0,532 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Berikut adalah hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini:

1. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* :

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations		
		Pendapatan_X1	Kesadaran_X2	Kepatuhan_Y
Pendapatan_X1	Pearson Correlation	1	.289 ^{**}	.626 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.004	.000
	N	96	96	96
Kesadaran_X2	Pearson Correlation	.289 ^{**}	1	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004		.000
	N	96	96	96
Kepatuhan_Y	Pearson Correlation	.626 ^{**}	.636 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* di atas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi antara Tingkat Pendapatan dengan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah sebesar 0,626. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pendapatan akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.
- b. Korelasi antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah sebesar 0,636. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kesadaran Wajib Pajak akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

2. Koefisien Korelasi Parsial :

Tabel 3
Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel X₁ dengan Y
Correlations

Control Variables		Pendapatan_X1	Kepatuhan_Y
Kesadaran_X2	Pendapatan_X1	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.598
		df	0
	Kepatuhan_Y	Correlation	.598
		Significance (2-tailed)	1.000
		df	93

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel 4
Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel X₂ dengan Y
Correlations

Control Variables		Kesadaran_X2	Kepatuhan_Y
Pendapatan_X1	Kesadaran_X2	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.609
		df	0
	Kepatuhan_Y	Correlation	.609
		Significance (2-tailed)	1.000
		df	93

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel perhitungan korelasi parsial di atas, menunjukkan bahwa :

- Korelasi parsial antara Tingkat Pendapatan dengan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan apabila Kesadaran Wajib Pajak dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,598. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pendapatan akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- Korelasi parsial antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan apabila Tingkat Pendapatan dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,609. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kesadaran Wajib Pajak akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

2. Koefisien Korelasi Ganda :

Tabel 5
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.609	4.171987

a. Predictors: (Constant), Kesadaran_X2, Pendapatan_X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel perhitungan korelasi ganda di atas, menunjukkan bahwa korelasi antara Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan dengan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah sebesar 0,786. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Koefisien Beta dan Zero Order
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	.849	2.937		.289	.773			
1 Pendapatan_X1	.507	.070	.482	7.198	.000	.626	.598	.462
Kesadaran_X2	.532	.072	.497	7.413	.000	.636	.609	.475

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Setelah diketahui nilai Koefisien Beta dan *Zero-order* pada *output* SPSS di atas, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD_p = \beta X_i Y \cdot r X_i Y \cdot 100\%$$

Sumber : Husaeri Priatna (2024:64)

Berikut tabel perhitungan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial berdasarkan rumus di atas :

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Koefisien Beta (β_{XY})	Zero-order (r_{XY})	Koefisien Determinasi	
X ₁	0,482	0,626	0,302	30,2%
X ₂	0,497	0,636	0,316	31,6%
Total Pengaruh			0,813	61,8%

Sumber : Data diolah dengan *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas maka :

1. Pengaruh secara parsial variabel X₁ terhadap Y sebesar 0,302 (30,2%).
2. Pengaruh secara parsial variabel X₂ terhadap Y sebesar 0,316 (31,6%).
3. Total pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 0,618 (61,8%).

Dengan demikian pengaruh secara simultan Tingkat Pendapatan (X₁) dan Kesadaran Wajib Pajak (X₂) terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan

Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Survei pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot)| Dani Rachman dan Dian Nursiva Vazri

Bangunan (Y) adalah sebesar 61,8%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Husaeri Priatna (2024:65)

Dengan nilai R adalah sebesar 0,786 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$KD = 0,786^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,618 \times 100\%$$

$$KD = 61,8\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil *output* sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan (R-Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.609	4.171987

a. Predictors: (Constant), Kesadaran_X2, Pendapatan_X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,618. Nilai *R Square* menunjukkan nilai Koefisien Determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,618 (61,8%). Artinya, Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dipengaruhi oleh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak sebesar 61,8%.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Berikut adalah hasil *output* SPSS uji hipotesis parsial (uji-t) :

Tabel 9
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.849	2.937		.289	.773
1 Pendapatan_X1	.507	.070	.482	7.198	.000
Kesadaran_X2	.532	.072	.497	7.413	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas maka :

- Hipotesis parsial antara Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pada tabel 9 di atas, nilai t_{hitung} untuk Tingkat Pendapatan (X_1) adalah sebesar 7,198, pada t_{tabel} dengan dk 93 ($n-3 = 96-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,986. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,198 > 1,986$) serta nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Hipotesis parsial antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pada tabel 9 di atas, nilai t_{hitung} untuk Kesadaran Wajib Pajak (X_2) adalah sebesar 7,413, pada t_{tabel} dengan dk 93 ($n-3 = 96-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,986. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,413 > 1,986$) serta nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendapatan secara Parsial terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Tingkat Pendapatan dan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan memiliki hubungan yang kuat dan positif. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pendapatan akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Adapun pengaruh secara parsial Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot yaitu sebesar 30,2% serta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan seperti halnya menurut Rahman dalam Widya Vinda Indriyarsari dan Maryono (2022:861), pendapatan merupakan faktor pendorong agar masyarakat dapat membayar pajak secara tepat waktu. Pendapatan dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima seseorang dari pekerjaan utama atau paruh waktu dalam jangka waktu tertentu (mungkin satu bulan). Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki dampak yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB. Kemudian hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Rosadi (2024) pada masyarakat Kota Parepare Sulawesi Selatan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan karena pembayaran wajib pajak dipungut pada waktu yang tepat saat Wajib Paja mempunyai uang.

2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak secara Parsial terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan memiliki hubungan yang positif serta mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kesadaran Wajib Pajak akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Adapun pengaruh secara parsial Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot yaitu sebesar 31,6% serta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Kesadaran Wajib Pajak tentunya menjadi salah satu keberhasilan sistem perpajakan suatu negara. Ketika masyarakat menyadari akan esensi pajak dan menyaksikan keuntungan yang nyata, kepatuhan terhadap pajak akan bertambah. Menurut et al dalam Widya Vinda Indriyarsari dan Maryono (2022), Kesadaran wajib pajak adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar pajaknya.

Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Survei pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot)| Dani Rachman dan Dian Nursiva Vazri

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Nina Purwaningsih, dkk (2022), dimana penelitiannya dilakukan pada orang pribadi atau masyarakat di Kabupaten Magelang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan.

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara Simultan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu senilai 31,6% daripada Tingkat Pendapatan yakni 30,2% dengan total pengaruhnya sebesar 61,8%. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan memiliki kontribusi yang cukup tinggi / kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti informasi perpajakan, sanksi pajak, tarif pajak, sosialisasi perpajakan, transparansi pemerintah, kondisi sosial ekonomi dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.

Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan, sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asni, dkk (2024) tentang Pengaruh Penghasilan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Kecamatan Padangguni Desa Garuda). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan penghasilan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB).

Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa apabila secara bersama-sama tingkat pendapatan masyarakat semakin baik, disertai pula dengan tingkat kesadaran yang meningkat, maka akan berdampak terhadap meningkatnya kepatuhan masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), apalagi berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan serta pengaruh yang positif dan signifikan Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot. Dengan demikian tingkat pendapatan memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot, artinya semakin naik tingkat pendapatan masyarakat maka secara signifikan akan meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, demikian pula sebaliknya.
2. Kesadaran Wajib Pajak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada Masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot. Dengan demikian kesadaran Wajib Pajak memberikan kontribusi positif dalam menentukan kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot, artinya semakin baik kesadaran masyarakat sebagai Wajib Pajak maka secara signifikan akan meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, demikian pula sebaliknya.
3. Secara simultan tingkat pendapatan dan kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan pada masyarakat Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot, artinya apabila secara bersama-sama tingkat pendapatan dan kesadaran Wajib Pajak semakin baik, maka secara signifikan akan semakin baik pula kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, demikian juga sebaliknya. Hasil pengaruh secara simultan ini cukup kuat/tinggi dan variabel kesadaran Wajib Pajak memiliki kontribusi yang paling besar daripada tingkat pendapatan, namun secara bersama-sama kedua variabel ini mampu menentukan kepatuhan masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, artinya disamping masyarakat memiliki kesadaran untuk membayar pajak, harus didukung pula dengan tingkat pendapatan yang layak.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan bagi Pemerintahan Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, dengan demikian penulis menyarankan pemerintah desa dapat bekerja sama dengan lembaga lain seperti koperasi atau lembaga keuangan mikro, agar bisa membantu meningkatkan penghasilan warga serta bisa menjadi cara jangka panjang untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB).
2. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, dengan demikian penulis menyarankan pemerintah desa untuk secara rutin memberikan edukasi pajak yang sederhana dan mudah dipahami, serta menampilkan transparansi penggunaan dana pajak di tingkat desa agar kepercayaan masyarakat meningkat.
3. Tingkat pendapatan dan kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, dengan demikian penulis menyarankan pemerintah desa sebaiknya menyusun strategi terpadu yang mencakup peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat serta peningkatan literasi dan sosialisasi pajak agar tujuan optimalisasi penerimaan pajak desa dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA :

Buku dan Jurnal :

Abdullah, Sri Wahyuningsi dkk, 2022. "Pengaruh Kesadaran dan Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan" Jambura Accounting Review, E-ISSN 2721-3617 Volume 3 No. 2.

Ahmad, Asni Binti Wiwin Sultraeni, Dian Mayafaty Rauf. 2024. "Pengaruh Penghasilan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Kecamatan Padangguni Desa Garuda)". Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 2. No. 3. E-ISSN. 3025-4345. Hlm. 39-46.

Indriyasari, Widya Vinda dan Maryono, 2022. "Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Gebugan", Owner Riset & Jurnal Akuntansi, e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507, Volume 6 Nomor 1.

Mardiasmo. 2016. Perpajakan, Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Andi.

Nalendra, Aloysius Rangga Aditya. 2021. Statistika Seri Dasar Dengan SPSS. (Bandung: Media Sains Indonesia.

Pardede, Henry Dunan dan Calen, 2018. "Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun". (Jurnal EK &BI. Politeknik Bisnis Indonesia.

Priatna, Husaeri. 2024. Modul Metode Penelitian Kuantitatif. Teori & Praktik. Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung.

Purwaningsih, Nina dkk. 2022. "Pengaruh Kesadaran Pajak, Pemahaman Pajak, Pendapatan, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Orang Pribadi di Kabupaten Magelang" – Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES) Vol. 10 No. 3, ISSN 2337 – 7852- E-ISSN 2721 – 3048, Hlm. 455-566

Ridwan. 2021. Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama, (Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka.

Rosadi, 2024. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Sanksi dan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Kota Parepare".

Suandy, E. 2011. Perencanaan Pajak, Edisi 5. (Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Website :

Undang-Undang Noomor 12 Tahun 1994 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan. (Sumber : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46237/uu-no-12-tahun-1994>)

<https://mpp.bandungkab.go.id/>

<https://bipol.co/2025/01/16/target-pad-kab-bandung-2024-tidak-tercapai-kepala-bapenda-karena-sumber-primadona-turun-drastis-dan-situasi-politik.html>

PP No. 50 Tahun 2022 Tentang Tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. (Sumber :
<https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/df1bc0d8-8d7e-4f7c-a46b-dfcd0db21d73/PP50TAHUN2022.pdf>